

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penelitian Dengan Pengambilan Data

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020).

a) Variabel bebas (independent)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi dan menjadi penyebab munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah edukasi tanda bahaya masa nifas menggunakan media video

b) Variabel terikat (dependent)

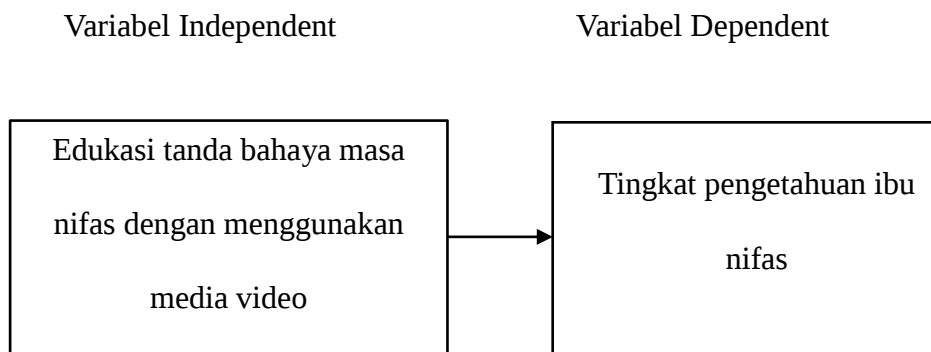
Variabel terikat adalah variabel yang menjadi hasil atau akibat dari variabel bebas (Sugiono, 2020). Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah Tingkat pengetahuan ibu nifas.

2. Kerangka Konsep Dan Hipotesa

a. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau keterkaitan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yang akan diteliti, yang disusun berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya (Sugiyono, 2022).

Kerangka konsep penelitian ini adalah



Gambar 3.1 kerangka konsep

b. Hipotesa Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang sifatnya masih praduga dan memerlukan pembuktian melalui pengumpulan data empiris di lapangan (Sugiyono, 2020).

1) Hipotesis Alternatif (Ha)

Hipotesis alternatif adalah yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Terdapat pengaruh edukasi tanda bahaya masa nifas dengan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Toroh 1.

2) Hipotesis Nol (Ho)

Hipotesis nol adalah yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Tidak terdapat pengaruh edukasi tanda bahaya masa nifas dengan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Toroh 1.

3. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan one group pretest posttest design. Arikunto (2010) mengatakan, bahwa *one group pretest posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*). Penelitian ini dilaksanakan tanpa melibatkan kelompok kontrol dalam proses pengujiannya. Berikut adalah desain penelitian ini:

Kelompok	pengukuran (<i>Pretest</i>)	Intervensi	pengukuran (<i>Post test</i>)
R	O ₁	X	O ₂

Tabel 3.1 Skema Desain Penelitian

Sumber: (Setiawati, 2020)

Keterangan:

R : Responden

O₁ : Tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi tanda bahaya masa nifas dengan menggunakan media video

X : Pemberian edukasi tanda bahaya masa nifas menggunakan media video

O₂ : Tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi tanda bahaya masa nifas dengan menggunakan media video.

4. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari (Sugiyono, 2019).

Populasi pada penelitian ini adalah ibu nifas dengan Hari Perkiraan Lahir (HPL) periode Februari – Maret di Puskesmas Toroh 1 Tahun 2026 sejumlah 82 ibu.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasinya (Sugiyono, 2019). Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling, purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih subjek berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Notoatmodjo, 2018), dengan kriteria:

Kriteria inklusi:

- 1) Bersedia menjadi responden
- 2) Responden yang mampu membaca dan menulis
- 3) Responden yang mampu berkomunikasi dengan baik
- 4) Bersedia mengikuti edukasi dan tes pengetahuan.

Kriteria eksklusi:

- 1) Ibu nifas dengan gangguan kognitif atau komunikasi.
- 2) Ibu nifas yang tidak bersedia menjadi responden.

Menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi = 82 ibu

e = tingkat kesalahan yang diinginkan (10% atau 0,10 margin error 10% untuk populasi kecil)

$$n = \frac{82}{1 + 82 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{82}{1 + 82 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{82}{1 + 0,82}$$

$$n = \frac{82}{1,82}$$

= 45,05 (dibulatkan menjadi 45 sampel).

5. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian (Sugiyono,2019). Penelitian akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Toroh 1 selama kurun waktu Maret 2026.

6. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. (Notoatmodjo, 2018)

Tabel 3.2 Definisi Operasioanl

Variabel	Definisi	Cara	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
	Operasional	Ukur			
Variabel Independent: Edukasi tanda bahaya masa nifas dengan menggunakan media video	Edukasi tanda bahaya masa nifas menggunakan media video adalah suatu proses pemberian informasi terstruktur mengenai tanda-tanda bahaya pada ibu setelah melahirkan (0–42 hari) yang disampaikan melalui tayangan	<i>Pretest</i> dan <i>post test</i>	SAP Media video	0= Belum diberikan edukasi video 1=Sudah diberikan edukasi video	nominal

	audiovisual (video), berisi penjelasan tentang jenis tanda bahaya, cara mengenali, serta tindakan yang harus dilakukan, yang diberikan kepada ibu nifas dan/atau keluarganya pada periode postnatal.				
Variabel	Tingkat	<i>Pretest</i>	Kuesioner	1. Baik	ordinal
dependent:	pengetahuan ibu dan			(76-100%)	
Tingkat	nifas adalah	<i>post</i>		2. Cukup	
pengetahuan	pengetahuan yang	<i>test</i>		(75-56%)	
ibu nifas	dimiliki ibu nifas			3. Kurang	
	tentang aspek-			(<56%)	
	aspek penting				
	selama masa nifas				
	pengertian tanda				
	bahaya masa				

nifas, gejala tanda

bahaya masa

nifas.

7. Instrumen / Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dibagi menjadi tiga bagian:

a. Satuan Acara Penyuluhan (SAP)

SAP adalah suatu rencana tertulis yang disusun secara sistematis sebagai pedoman bagi penyuluh kesehatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kepada sasaran tertentu. SAP memuat komponen lengkap seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, media, langkah-langkah penyuluhan, waktu, dan evaluasi sehingga pelaksanaan penyuluhan menjadi terarah, efektif, dan dapat dievaluasi.

b. Kisi- Kisi Kuesioner

Tabel 3.3 Kisi- Kisi Kuesioner Pengetahuan Tanda Bahaya Masa Nifas

Variabel	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah item
Pengetahuan	1. Pengertian masa nifas	1,2	0	2
	2. Tujuan asuhan	3,4,5	0	3
	3. Pengertian tanda bahaya masa nifas	6	0	1

4.	Perdarahan masa nifas	7,8,10	9,11	5
5.	Metritis	12	0	1
6.	Subinvolusi uteri			
7.	Nyeri perut dan panggul	13,14	0	2
8.	Pusing dan lemah	15,16 17	0 18	2 2
9.	Demam			
		19	20	2
10.	Nyeri bak			
11.	Kehilangan nafsu makan	21	22	2
		23	24	2
12.	Tromboflebitis	25,26	0	2
13.	Depresi	27	28	2
14.	Payudara bengkak dan nyeri	29	30	2
Jumlah= 30				

Soal berisi 30 dalam bentuk pertanyaan benar-salah, dengan skoring:

Pertanyaan positif

Pertanyaan negatif

Benar: 1

Benar: 0

Salah:0

Salah: 1

Rumus untuk menghitung skor hasil pertanyaan dari kuesioner berupa presentasi sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Adapun kategorinya sebagai berikut:

- 1) Kategori baik: 76-100%
- 2) Kategori cukup: 56-75%
- 3) Kategori kurang: <56%

Tabel 3.4 Kisi- Kisi Kuesioner

Variable	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah item
pengetahuan	Pengetahuan	Positif	Negatif	30
	ibu nifas			
	tentang tanda			
	bahaya			
Jumlah 30				

Pada kuesioner pengetahuan pertanyaan diberikan sebanyak 30 (tiga puluh) dengan pilihan jawaban “benar” dan “salah”. Pertanyaan kuesioner berupa pengertian masa nifas, tujuan asuhan masa nifas, tanda bahaya masa nifas.

Rumus untuk menghitung skor hasil pertanyaan dari kuesioner berupa presentasi sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Presentase untuk kuesioner pengetahuan berdasarkan kategori, yakni:

- 1) Kategori baik: 76-100%
- 2) Kategori cukup: 56-75%
- 3) Kategori kurang: <56%

c. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Tanda Bahaya Masa Nifas

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Uji validitas dilakukan sebelum kuesioner digunakan dalam penelitian untuk memastikan setiap butir pertanyaan mampu merepresentasikan variabel yang diteliti (Sugiyono, 2023).

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Suatu butir pertanyaan dinyatakan valid apabila:

- a) Nilai r hitung $> r$ table, nilai r tabel untuk $n=20$ yaitu 0,444
- b) Nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$.

Sebaliknya, apabila nilai r hitung $\leq r$ tabel atau nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid dan perlu direvisi atau dihilangkan.

Rumus korelasi Product Moment Pearson adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

X = skor setiap butir pertanyaan

Y = skor total

n = jumlah responden

Hasil uji validitas diperoleh nilai r hitung dari P1-P30 dengan rentang nilai 0,520 sampai 0,599, karena nilai r hitung keseluruhan di atas 0,444 maka semua pertanyaan dalam kuesioner pengetahuan sudah valid (sahih).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang relatif sama. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics*. Nilai *Cronbach's Alpha* digunakan sebagai indikator tingkat konsistensi internal instrumen.

Interpretasi nilai *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

Nilai Cronbach's Alpha	Interpretasi
$\geq 0,90$	Sangat reliabel
0,80–0,89	Reliabel (baik)
0,70–0,79	Cukup reliabel
0,60–0,69	Reliabel (dapat diterima pada penelitian eksploratif)

Nilai Cronbach's Alpha	Interpretasi
< 0,60	Tidak reliabel

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq$ 0,70. Namun, pada penelitian eksploratif nilai $\geq$ 0,60 masih dapat diterima (Sugiyono, 2023). Pada hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha $0,932 > 0,70$ jadi kuesioner dikatakan sangat reliabel.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner

No	Item	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Keterangan
1	P1	0,531	0,444	Valid
2	P2	0,534	0,444	Valid
3	P3	0,54	0,444	Valid
4	P4	0,563	0,444	Valid
5	P5	0,538	0,444	Valid
6	P6	0,52	0,444	Valid
7	P7	0,52	0,444	Valid
8	P8	0,559	0,444	Valid
9	P9	0,538	0,444	Valid
10	P10	0,538	0,444	Valid
11	P11	0,577	0,444	Valid
12	P12	0,542	0,444	Valid

13	P13	0,559	0,444	Valid
14	P14	0,521	0,444	Valid
15	P15	0,52	0,444	Valid
16	P16	0,591	0,444	Valid
17	P17	0,542	0,444	Valid
18	P18	0,54	0,444	Valid
19	P19	0,54	0,444	Valid
20	P20	0,522	0,444	Valid
21	P21	0,545	0,444	Valid
22	P22	0,554	0,444	Valid
23	P23	0,569	0,444	Valid
24	P24	0,52	0,444	Valid
25	P25	0,538	0,444	Valid
26	P26	0,517	0,444	Valid
27	P27	0,599	0,444	Valid
28	P28	0,534	0,444	Valid
29	P29	0,521	0,444	Valid
30	P30	0,545	0,444	Valid

d. Media video

Media video digunakan sebagai media edukasi tanda bahaya masa nifas pada ibu nifas Di wilayah Kerja Puskesmas Toroh 1. Video berisi tentang pengertian masa nifas, tujuan asuhan masa nifas, dan tanda bahaya pada masa nifas.

Pengumpulan data adalah cara–cara penelitian yang digunakan sebagai subjek melalui proses pendekatan dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan. Cara pengumpulan data tersebut melalui wawancara berstruktur, observasi, angket/kuesioner, pengukuran (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan jenis data penelitian, data yang dikumpulkan yaitu:

a. Data Primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan mendapatkan informasi secara langsung dari responden. Data primer dikumpulkan melalui proses pengukuran yang dilakukan secara sistematis terhadap variabel yang diteliti.

b. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan proses memperoleh data dari berbagai sumber tertulis seperti catatan, buku, jurnal, laporan perusahaan, laporan pemerintah, serta literatur lain yang relevan sebagai dasar teori dan pendukung penelitian (Notoatmodjo, 2018).

8. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah–langkah sebagai berikut:

- a. Membuat surat persetujuan dengan tanda tangan kepada pembimbing 1 dan II untuk meminta izin mengambil data awal usulan penelitian kepada Ketua Progam Studi S1 Kebidanan An Nuur.
- b. Meminta surat izin untuk dipublikasikan kepada Kepala Puskesmas tersebut.

- c. Menyiapkan alat dan bahan yaitu: menyusun kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas, yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya, menyiapkan media video edukasi yang berisi materi tanda bahaya masa nifas secara jelas dan mudah dipahami.
- d. Mengidentifikasi responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
- e. Sebelum penelitian dimulai, peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kepada calon responden. Selain itu, peneliti membagikan formulir persetujuan dan memastikan kerahasiaan identitas setiap responden.
- f. Pengumpulan data awal dengan *pretest*, memberikan kuesioner pretest kepada responden untuk mengukur pengetahuan awal ibu nifas sebelum edukasi.
- g. Pemberian edukasi, mengirim atau memutar media video edukasi tentang tanda bahaya masa nifas.
- h. Pengumpulan data setelah edukasi dengan *post test*, Setelah video edukasi selesai diputar dan ibu nifas diberikan waktu untuk memahami, kuesioner posttest diberikan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan setelah edukasi.
- i. Mendokumentasikan hasil untuk kemudian diolah dan dianalisis.

9. Analisa Data

Analisis data adalah proses mengolah data menjadi bentuk yang lebih sederhana sehingga dapat ditarik kesimpulan atau diinterpretasikan menjadi informasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (Notoatmodjo, 2018):

a. Analisa Univariat

Analisa unvariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018).

Menurut Arikunto (2018), dalam analisa data yang akan digunakan dalam penelitian adalah analisa univariat, menggabungkan data sejenis dan dimasukan dalam tabel distribusi frekuensi dan hasilnya dari beberapa persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Hasil presentasi

F = Frekuensi hasil pencapaian

n = Jumlah sampel

Menurut Riwiwidko (2010), hasil pengukuran tingkat pengetahuan responden diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Pengetahuan baik : $(x) > \text{Mean} + 1 \text{ SD}$

b. Pengetahuan cukup : $\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq (x) \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$

c. Pengetahuan kurang : $(x) < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$

Sebelum menentukan tingkat pengetahuan ibu nifas, terlebih dahulu dihitung nilai mean dan median.

Mean adalah nilai rata-rata dari seluruh skor pengetahuan responden yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai kemudian dibagi dengan

jumlah responden. Mean digunakan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan responden secara umum.

Mean dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \Sigma xi / n$$

Keterangan:

$\bar{X}$: Mean

xi : Nilai responden

n : Jumlah responden

Standar deviasi adalah ukuran penyebaran data yang menunjukkan seberapa jauh variasi nilai pengetahuan responden terhadap nilai rata-rata (mean). Standar deviasi digunakan sebagai dasar dalam pengelompokan tingkat pengetahuan responden.

Rumus standar deviasi:

$$SD = \sqrt{[(\Sigma xi^2 - (\Sigma xi)^2 / n) / (n - 1)]}$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

xi : Nilai responden

n : Jumlah responden

Setelah diperoleh nilai mean dan standar deviasi, setiap skor pengetahuan responden dimasukkan ke dalam kategori pengetahuan baik, cukup, atau kurang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dengan bantuan uji statistik (Notoatmodjo, 2018).

Uji normalitas yang digunakan adalah Uji Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Uji analisis data yang digunakan adalah uji paired t-test untuk melihat perbedaan pengetahuan dan sikap dan sebelum dan sesudah perlakuan, apabila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji Wilcoxon. Analisis data dilakukan menggunakan data numerik jika hasil uji normalitas diperoleh hasil data berdistribusi normal dan jika data tidak berdistribusi normal maka data yang digunakan adalah data katagorik. .

- 1) Uji parametric dependent t test atau disebut paired t test dengan syarat data berdistribusi normal, tetapi jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji Wilcoxon tes. Paired t test digunakan untuk membandingkan mean dari satu sampel yang berpasangan (Paired).

- 2) Adapun rumus yang digunakan adalah:

- 3) Keterangan :

t = Nilai t hitung

$$t = \frac{d}{s/\sqrt{n}}$$

d = Rata-rata selisih nilai 1 dan 2 (pre dan post)

s = simpangan baku selisih (beda) nilai

n = ukuran atau besaran sampel

Keputusan uji adalah p value <

10. Prosedur Pengolahan data

Menurut Sugiyono, pengolahan data merupakan proses yang dilakukan setelah data terkumpul dari responden, yang bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi data yang siap dianalisis sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Prosedur pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a) Editing

Editing adalah kegiatan memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi jawaban responden. Pada tahap ini peneliti memastikan bahwa seluruh kuesioner terisi dengan lengkap dan sesuai dengan petunjuk pengisian. Data yang tidak lengkap atau tidak memenuhi kriteria akan dikeluarkan dari proses analisis.

b) Coding

Coding merupakan proses pemberian kode berupa angka terhadap setiap kategori jawaban responden. Pemberian kode ini bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan dan analisis data. Dalam penelitian ini, jawaban pada kuesioner pengetahuan diberi kode sesuai dengan ketentuan skoring, misalnya jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

c) Tabulating

Tabulating adalah proses penyusunan data ke dalam bentuk tabel agar mudah dibaca dan dianalisis. Data yang telah dikodekan kemudian disusun

dalam tabel distribusi frekuensi maupun tabel ringkasan statistik, baik untuk data karakteristik responden maupun data tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tanda bahaya masa nifas menggunakan media video.

d) Entry Data

Entry data merupakan kegiatan memasukkan data yang telah melalui tahap editing, coding, dan tabulating ke dalam perangkat lunak pengolahan data statistik. Data dimasukkan secara sistematis sesuai dengan variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk menghindari kesalahan input.

e) Cleaning Data

Cleaning data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis bebas dari kesalahan, seperti data ganda, kesalahan input, atau nilai data yang berada di luar rentang yang telah ditentukan. Pada tahap ini juga dilakukan pemeriksaan terhadap data yang hilang (missing value) sehingga data siap untuk dianalisis lebih lanjut.

f) Analisis Data

Setelah data dinyatakan bersih, selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat pengetahuan ibu nifas, serta analisis inferensial untuk mengetahui pengaruh edukasi tanda bahaya masa nifas menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat kemaknaan (α) sebesar 0,05.

11. Etika Penelitian

Etika penelitian bertujuan untuk melindungi hak-hak responden untuk menjamin kerahasiaan identitas responden dan kemungkinan terjadinya ancaman terhadap responden. Sebelum penelitian dilakukan, responden akan dijelaskan tujuan dan manfaat penelitian serta jaminan kerahasiaan responden. Sebelum melakukan penelitian peneliti memperhatikan etika penelitian yang meliputi aspek (Masturoh & T, 2018):

a. *Respect for persons* (Prinsip menghormati harkat martabat manusia)

Merupakan bentuk penghormatan terhadap harkat martabat manusia sebagai pribadi yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih dan sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri. Peneliti menghormati hak subjek penelitian, apakah subjek tersebut bersedia untuk ikut serta dalam penelitian atau tidak, dengan memberikan Informen Consent (lembar persetujuan) pada subjek penelitian.

b. *Beneficence dan non maleficence*

Penelitian yang dilakukan dengan mengupayakan manfaat maksimal dengan kerugian minimal, resiko penelitian harus wajar dibanding manfaat yang diharapkan, memenuhi persyaratan ilmiah, peneliti mampu melaksanakan penelitian dan sekaligus mampu menjaga kesejahteraan subyek penelitian serta tidak mencelakakan atau melakukan hal-hal yang merugikan (*non maleficence, do no harm*) subjek penelitian.

c. *Justice* (Prinsip etik keadilan).

Penelitian yang dilakukan memperlakukan subjek penelitian dengan moral yang benar dan pantas, memperhatikan hak dari subjek penelitian serta distribusi seimbang dan adil dalam hal beban dan manfaat keikutsertaan dalam penelitian.

d. *Ethical Clearance* (Kode Etik Kebidanan)

Ethical clearance atau persetujuan etik adalah persetujuan yang diberikan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) kepada peneliti setelah proposal penelitian dinilai telah memenuhi prinsip-prinsip etika penelitian. Ethical clearance bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan hak, keselamatan, martabat, serta kesejahteraan responden. Selain itu, persetujuan etik juga menjamin bahwa manfaat penelitian lebih besar dibandingkan dengan risiko yang mungkin timbul serta menjamin kerahasiaan data dan identitas responden.

Pada penelitian ini, ethical clearance diperoleh sebelum pelaksanaan pengambilan data. Sebelum berpartisipasi, seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur, serta potensi risiko penelitian. Responden yang bersedia mengikuti penelitian diminta menandatangani lembar informed consent sebagai bentuk persetujuan secara sukarela tanpa adanya paksaan. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik (ethical clearance) dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas An Nuur dengan Nomor:001706 yang dikeluarkan pada tanggal 02 April 2026.

